

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter di Era Digital

The Role of Islamic Religious Education Teachers in Character Education for Students in the Digital Era

Bayu Ady Pranoto¹⁾, Budi Haryanto²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: budiharyanto@umsida.ac.id

Abstract. *Education in Indonesia faces various complex problems that not only relate to concepts, regulations, and budgets but also the implementation of education encompassing multiple systems. One crucial component in education is the students, who in this digital era, face many challenges resulting in graduates who are less competitive in the global arena. This study aims to examine the role of Islamic education in shaping the characters of students in the digital era. The study involves a literature review by exploring research findings and relevant articles, and identifying implications for the field of education. The results indicate that Islamic education plays a significant role in shaping the characters of students in the digital era. In the context of the digital era, Islamic education not only teaches religious values but also involves the learning of ethics and morality for students. This study reveals that Islamic education can teach students about moral values, develop digital ethics, and foster spiritual awareness in the use of technology. The implications of this study include curriculum development that encompasses ethical and moral aspects of technology use, teacher training in teaching digital ethics and responsible technology use, and partnerships with parents in shaping students' characters in the digital era. This research is important to be known and understood by educational institutions and teachers so they can develop effective strategies in shaping responsible, ethical, and integrity-based characters of students in this digital era. In a connected and digitalized era, it is crucial to integrate Islamic moral and ethical values into education to enable students to use technology wisely and responsibly.*

Keywords - *Islamic Education, Student Character, Digital Era, Moral Values, Digital Ethics,*

Abstrak. Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan kompleks yang tidak hanya terkait konsep, peraturan, dan anggaran, tetapi juga pelaksanaan pendidikan yang mencakup banyak sistem. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah peserta didik, yang di era digital ini menghadapi banyak tantangan sehingga mutu lulusannya kurang mampu bersaing di dunia global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. Penelitian ini melibatkan telaah literatur dengan mengeksplorasi hasil penelitian dan artikel-artikel yang relevan, dan mengidentifikasi implikasi yang dapat diambil untuk dunia pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa di era digital. Dalam konteks era digital, pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga melibatkan pembelajaran etika dan moral bagi siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam mampu mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral, mengembangkan etika digital, dan membangun kesadaran spiritual dalam penggunaan teknologi. Implikasi dari penelitian ini meliputi pengembangan kurikulum yang mencakup aspek etika dan moral dalam penggunaan teknologi, pelatihan guru dalam mengajar etika digital dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, serta kemitraan dengan orang tua dalam membentuk karakter siswa di era digital. Penelitian ini penting untuk diketahui dan dipahami oleh lembaga pendidikan dan guru agar dapat mengembangkan strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki integritas dalam kehidupan di era digital ini. Dalam era yang serba terhubung dan serba digital, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam pendidikan agar siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci - *Pendidikan Agama Islam, Karakter Siswa, Era Digital, Nilai-Nilai Moral, Etika Digital.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, permasalahan pendidikan sangat kompleks, melibatkan berbagai aspek seperti konsep, peraturan, anggaran, dan pelaksanaan sistem pendidikan. Salah satu komponen kunci dalam pendidikan adalah peserta didik, yang kualitasnya menentukan masa depan bangsa. Di era digital, peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan akhlak dan kemampuan mereka bersaing di tingkat global. Di era digital yang serba canggih ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter pelajar semakin vital. Teknologi yang terus berkembang menawarkan berbagai kemudahan akses informasi, namun juga menghadirkan tantangan baru dalam hal pembentukan karakter dan moral. Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu agama, tetapi juga untuk memandu dan membimbing siswa agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan etis. Dengan pendekatan yang relevan dan inovatif, guru PAI berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama di tengah arus deras informasi digital, sekaligus membentuk kepribadian dan karakter pelajar yang kokoh. Pendekatan ini penting agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab moral dalam berinteraksi dengan dunia digital.

Dalam era digital yang terus berkembang pesat ini, teknologi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita. Anak-anak dan remaja kini lebih sering menggunakan perangkat elektronik, seperti smartphone dan tablet, serta akses internet untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan mengakses berbagai jenis konten. Namun, perkembangan ini juga membawa berbagai tantangan dan masalah yang perlu diatasi, terutama dalam hal membentuk karakter siswa. Karakter siswa adalah aspek penting dalam pendidikan, karena karakter yang baik dapat membantu siswa menjadi individu yang tangguh, memiliki moral yang baik, serta mampu menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era digital ini (Ali, 2019)[4]. Di era modern ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa semakin penting dan kompleks. Dalam konteks pendidikan yang semakin beragam dan dinamis, guru PAI tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar karakter siswa. Tugas ini mencakup pembinaan sikap, perilaku, serta pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik, guru PAI harus mampu menjembatani teori dengan praktik, menjadikan pelajaran agama relevan dengan tantangan kehidupan modern, serta menginspirasi siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama yang kuat. Dengan pendekatan yang tepat, guru PAI dapat membantu siswa membentuk kepribadian yang tangguh, beretika, dan berintegritas, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan landasan moral yang kokoh.

Panduan mengenai konsep dan penerapan pendidikan karakter memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar serta cara-cara praktis untuk mengimplementasikannya. Dokumen ini menjelaskan teori-teori pendidikan karakter dan memberikan strategi untuk menerapkannya dalam konteks sehari-hari, termasuk melalui media dan teknologi modern. Dimana dalam sebuah buku yang ditulis oleh A.S.H Wijaya yang menerangkan bahwa memberikan panduan tentang konsep dasar pendidikan karakter dan bagaimana mengimplementasikannya, termasuk peran guru dalam konteks era digital, serta Mengeksplorasi peran guru dalam pembentukan karakter siswa dengan penekanan pada dimensi teori dan praktik, dimana dalam sebuah buku yang ditulis oleh M.J Hidayat buku ini membahas bagaimana pendidik dapat memanfaatkan prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam metode pengajaran mereka serta membahas bagaimana guru dapat menghadapi tantangan pendidikan karakter di era digital serta strategi yang efektif untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter di era digital dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pendidikan. Ini melibatkan penerapan ajaran agama untuk membentuk karakter siswa sambil memanfaatkan teknologi modern. Dalam karya Buku *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter di Era Digital* oleh Z. F. Al-Farabi membahas bagaimana pendidikan agama Islam dapat mendukung pengembangan karakter di zaman digital. Penulis mengulas cara-cara penerapan nilai-nilai agama untuk memperkuat karakter siswa, dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang ada saat ini. dalam hasil karya yang berjudul Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Solusi oleh I. M. Pratama mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter di era digital dan menawarkan solusi praktis untuk mengatasinya. Penulis menyajikan strategi dan pendekatan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi dalam proses pembelajaran karakter.

Oleh karena itu, penting untuk melihat secara kritis bagaimana pendidikan agama Islam dapat beradaptasi dan relevan dengan kondisi saat ini, serta memahami dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan pendidikan harus mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Guru PAI harus dapat mengintegrasikan ajaran agama dengan kebutuhan karakter siswa di era digital, serta memastikan bahwa siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam harus mampu memberikan siswa dasar pemahaman yang baik tentang bagaimana menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut (Siswadi, Islamic Education and the Formation of Student Character in the Era of Industry 4.0, 2020)[14]. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi

dan informasi yang mendominasi era digital saat ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter pelajar semakin krusial. Transformasi digital telah merubah cara siswa mengakses informasi dan berinteraksi dengan dunia, menjadikannya perlu bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu agama, tetapi juga harus mampu memberikan bimbingan yang relevan untuk membentuk karakter dan etika siswa dalam penggunaan teknologi. Dalam konteks ini, guru PAI berfungsi sebagai panutan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi, memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga memiliki moralitas dan integritas yang tinggi. Pendekatan yang tepat dari guru PAI dapat membekali siswa dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan digital sekaligus membentuk kepribadian yang kokoh dan bertanggung jawab.

Di era digital yang semakin maju ini, teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan ini membawa tantangan dan peluang baru, terutama dalam hal pendidikan karakter. Pendidikan agama Islam, sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk karakter bangsa, menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan cepatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) menjadi sangat krusial dalam konteks ini. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga harus mampu membimbing siswa dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan adanya teknologi digital, guru PAI dihadapkan pada tantangan untuk memanfaatkan alat dan media digital dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan esensi pendidikan karakter yang harus ditanamkan.

Pendidikan karakter dalam Islam mencakup aspek akhlak, etika, dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama. Di tengah arus informasi yang deras dan kadang-kadang tidak terfilter, guru PAI berperan penting dalam memberikan bimbingan yang tepat agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

Dalam pendahuluan ini, akan dibahas peran guru PAI dalam konteks pendidikan karakter di era digital, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tetap menjadi prioritas meski dalam lingkungan yang sangat terhubung dan digital.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan implikasi yang dapat diambil untuk meningkatkan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. Dalam artikel ini, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai pentingnya dalam Pendidikan di era digital saat ini. Peneliti juga akan melihat metode penelitian yang digunakan serta hasil dan pembahasan penelitian yang relevan dalam mendukung pernyataan tersebut. Diharapkan, dengan mempertimbangkan peran pendidikan agama Islam di era digital, kita dapat membangun sebuah pendekatan yang komprehensif dan efektif dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan di era digital ini serta diperlukannya keikutsertaan peran guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di era digital yang sangat krusial dan memerlukan pendekatan yang inovatif dan holistik.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Studi Literatur untuk menggali informasi dan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. Study Literatur adalah rangkaian kegiatan penelitian yang meliputi pengumpulan data, membaca data, mencatat data, serta mengolah data (Zed, 2014)[18].

Metode studi literatur digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan mensintesis penelitian dan literatur terkait yang telah ada sebelumnya. Pertama peneliti melakukan pencarian dan seleksi literatur dalam berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku teks, artikel, dan laporan penelitian. Peneliti mencari kata kunci yang relevan, seperti "peran pendidikan agama Islam," "karakter siswa," "era digital," dan terkait lainnya untuk memastikan peneliti memperoleh literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah itu, peneliti menganalisis dan mengevaluasi literatur yang dipilih untuk menentukan relevansinya dengan topik penelitian serta keandalan dan kualitasnya. Peneliti mencatat informasi penting dan temuan yang mendukung pernyataan dalam artikel ini.

Melalui pendekatan studi literatur, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. Dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi teori-teori dan praktik-praktik terkini terkait peran dan strategi guru PAI. Literatur yang relevan memberikan wawasan tentang bagaimana guru PAI dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Selain itu, metode ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam konteks digitalisasi, serta solusi-solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Dengan mendalami sumber-sumber literatur, kita dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang cara guru PAI dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks digital, serta mengembangkan pendekatan

yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang adaptif dan berintegritas di tengah perubahan zaman. Temuan-temuan peneliti bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan dan memberikan pemahaman yang efektif kepada siswa dalam menghadapi era digital yang terus berkembang ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Penelitian dan literatur yang peneliti telaah menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter di era digital. Peran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga melibatkan pembelajaran etika dan moral bagi siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter individu, terutama dalam konteks pembentukan akhlak dan nilai-nilai moral. Melalui kurikulum yang dirancang untuk menyampaikan ajaran agama secara komprehensif, PAI memberikan dasar etika dan moral yang kuat yang membimbing perilaku dan keputusan sehari-hari. Pendidikan ini mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin, yang merupakan pilar utama dalam pengembangan karakter. Selain itu, PAI berfungsi sebagai media untuk menanamkan prinsip-prinsip kebaikan dan kebajikan dalam interaksi sosial, membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, PAI tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan religius, tetapi juga membentuk kepribadian mereka agar menjadi individu yang berintegritas, beretika, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif dan konstruktif serta dalam konteks era digital, dimana siswa seringkali terlibat dalam penggunaan perangkat elektronik dan akses internet, nilai-nilai moral dan etika Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan beretika dalam kehidupan digital mereka. Beberapa hasil pembahasan yang relevan dalam penelitian literatur ini.

Pemahaman Siswa terhadap Nilai Agama Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama seringkali terpengaruh oleh konten digital yang mereka konsumsi. Banyak siswa menganggap nilai-nilai agama sebagai teori yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka di dunia digital. Pendidikan agama Islam memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan digital mereka (Malik, 2012)[12]. Ajaran agama Islam mengandung pedoman dan prinsip-prinsip yang memandu perilaku etis dan bertanggung jawab, seperti menghormati hak privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi palsu, dan berinteraksi dengan ramah dan santun secara online. Siswa diajarkan untuk berperilaku adil, jujur, dan memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, baik dalam kehidupan nyata maupun dalam kehidupan digital (Kurniawati, 2020)[11]. Melalui pengajaran Al-Quran dan hadis, siswa diberi pemahaman tentang ajaran agama yang mencakup etika, kejujuran, kesopanan, keadilan, dan tanggung jawab. Mereka diajarkan untuk mengenali perbedaan antara benar dan salah serta diberikan pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan etis atau tidak etis.

Peran Teknologi dalam Pembelajaran serta mengajarkan Perspektif Global Guru PAI yang memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran cenderung lebih efektif dalam menyampaikan materi agama dan karakter. Penggunaan aplikasi pendidikan, video, dan platform online membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Pendidikan agama Islam juga mengajarkan siswa untuk memahami dan menghormati perbedaan budaya, agama, dan pandangan dunia. Siswa diajarkan tentang prinsip-prinsip saling pengertian, toleransi, keadilan, dan perdamaian dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Melalui pemahaman tentang keragaman dan dialog antarbudaya, siswa akan mampu menavigasi dunia global yang semakin terhubung dengan sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan (Sumiyati, 2018)[16].

Mengajarkan Etika Digital dan Pendidikan Karakter Berbasis Digital Pendidikan agama Islam juga memiliki peran penting dalam mengajarkan siswa tentang etika yang baik dalam menggunakan teknologi. Siswa diajarkan untuk menggunakan media sosial dengan bijak, tidak menyebarkan konten yang merugikan, dan menghindari praktekpraktek cyberbullying (Hakim, 2018)[7]. Pendidikan agama Islam dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa dalam menghadapi situasi-situasi yang kompleks dan memiliki dampak moral dalam dunia digital. Siswa diajarkan untuk mempertimbangkan akibat dari setiap tindakan mereka dalam dunia digital dan menjaga integritas moral mereka dalam interaksi online. Dalam era digital yang semakin maju, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing siswa tentang penggunaan teknologi dengan etika dan moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Siswadi, 2020)[14]. Siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga privasi dan melindungi data pribadi, menyebarkan informasi yang benar, menghindari perundungan online, dan menggunakan teknologi untuk tujuan yang baik dan bermanfaat bagi kemajuan individu dan masyarakat. Pembelajaran karakter harus disesuaikan dengan konteks digital. Hal ini mencakup pendidikan tentang etika digital, privasi online, dan tanggung jawab sosial di media sosial. Guru PAI harus memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga dapat menerapkannya dalam interaksi digital mereka

Membangun Kesadaran Spiritual Salah satu aspek penting dari pendidikan agama Islam adalah membangun kesadaran spiritual siswa. Di era digital yang sibuk, siswa sering kali terjebak dalam kesibukan teknologi dan kehilangan kontak dengan nilai-nilai spiritual. Pendidikan agama Islam membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk cara mengatasi gangguan dari dunia digital dan menjaga keseimbangan spiritual dalam kehidupan mereka (Khairuddin, 2021)[9]. Dengan memahami pentingnya menjaga hubungan dengan Allah dan menjalankan kewajiban keagamaan, siswa dapat menghindari perilaku negatif dan menciptakan budaya yang positif dalam menggunakan teknologi. Melalui studi dan refleksi tentang ajaran agama, siswa didorong untuk mengenal dan memahami hubungan mereka dengan Tuhan serta menginternalisasi nilai-nilai seperti rendah hati, ketakwaan, kesabaran, dan keikhlasan. Hal ini membantu siswa untuk memiliki pandangan yang lebih luas tentang makna hidup, tujuan hidup mereka, dan bagaimana berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

Menumbuhkan Akhlak Mulia dalam Pendidikan agama Islam memberikan penekanan yang kuat pada pengembangan akhlak mulia. Siswa diajarkan untuk mempraktikkan dan menginternalisasi sifat-sifat seperti kasih sayang, keadilan sosial, kesederhanaan, keramahan, kekuatan karakter, dan kebaikan hati. Melalui pengajaran dan contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW serta tokoh-tokoh yang mulia dalam sejarah Islam, siswa dapat memperoleh inspirasi dan panduan dalam menumbuhkan akhlak yang baik. Pendidikan agama Islam juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan akhlak mulia dalam situasi dunia nyata. Siswa diajarkan untuk menjaga etika dan moral dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan sosial yang dihadapi saat ini (Subagyo, 2019)[15]. Pendidikan agama Islam mengajar siswa untuk menggunakan teknologi dengan etika dan memahami implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam memberikan landasan untuk siswa dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan etis dalam penggunaan teknologi digital. Dengan menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia melalui pendidikan agama Islam, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan dan mempraktikkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (Kurniawati, 2020)[11]. Pendidikan agama Islam membantu siswa untuk mengembangkan kebaikan hati, keadilan, kesopanan, empati, dan kesederhanaan sebagai bagian integral dari karakter mereka. Hasilnya adalah siswa yang mampu berperilaku baik, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral yang kuat dalam hubungan mereka dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Implikasi Terhadap Pendidikan di Era Digital Dari hasil penelitian dan pemahaman tersebut, terdapat beberapa implikasi yang relevan bagi dunia pendidikan di era digital. Implikasi tersebut dapat membantu lembaga pendidikan dan guru dalam mengembangkan strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa di era digital. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diambil. Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam diharapkan mencakup aspek-aspek yang relevan dengan era digital ini. Selain memahami nilai-nilai agama dan etika, siswa juga perlu belajar tentang etika digital, keamanan siber, dan tanggung jawab penggunaan teknologi (Elkordy, 2018)[6]. Dengan mengintegrasikan isu-isu ini ke dalam kurikulum, pendidikan agama Islam dapat memberikan siswa pemahaman yang komprehensif tentang cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan moral.

Pelatihan Pengembangan Kompetensi Digital Guru, Pelatihan Teknologi untuk Guru pendidikan agama islam perlu mendapatkan pelatihan dalam teknologi pendidikan dan alat digital untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran. Guru juga merupakan kunci dalam mengajarkan dan membimbing siswa dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi guru-guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan pelatihan yang memadai dalam mengajar etika digital dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab (Abdullah, 2017)[3]. Guru juga perlu memahami dengan cara menghadapi tantangan dan situasi yang timbul di era digital serta memberikan contoh yang baik dalam menggunakan teknologi secara moral dan etis. Pelatihan yang diberikan kepada guru-guru harus memperhatikan aspek-aspek etika dan moral dalam menggunakan teknologi.

Kemitraan dengan Orang Tua, Komunikasi serta kemitraan yang erat antara lembaga pendidikan, guru, dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter siswa di era digital. Orang tua dapat memberikan dukungan dan pendampingan kepada siswa dalam menggunakan teknologi dengan bijak, mengawasi dan mengontrol akses mereka terhadap konten online, dan memberikan teladan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan dapat melibatkan orang tua dalam pengembangan strategi pendidikan untuk menghadapi tantangan di era digital, serta menyelenggarakan program-program kelas atau seminar parenting yang Dimana melibatkan orang tua dan siswa untuk berdiskusi tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan benar.

Implikasi dalam pendidikan di era digital menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam harus beradaptasi dengan cepat untuk memanfaatkan teknologi yang ada dan mengatasi tantangan baru. Dengan mengintegrasikan teknologi secara efektif, mengajarkan etika digital, dan melibatkan keluarga serta komunitas, pendidikan agama islam dapat tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa di dunia yang semakin terhubung secara digital.

Potensi dan Bahaya Tertentu di Era Digital dalam Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan karakter di era digital memiliki tantangan dan potensi bahaya tertentu yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa kesimpulan terkait bahaya yang mungkin timbul Ketergantungan pada Teknologi, Guru PAI mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pendekatan tradisional dalam pendidikan karakter. Ketergantungan berlebihan pada teknologi dapat mengurangi interaksi personal dan nilai-nilai langsung yang diajarkan dalam konteks pendidikan agama.

Konten Digital yang Tidak Sesuai era digital menawarkan akses yang luas ke berbagai informasi, namun tidak semua konten sesuai dengan nilai-nilai agama dan karakter yang ingin diajarkan. Guru pendidikan agama islam harus berhati-hati dalam memilih dan menyaring informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tetap relevan dan positif. Kualitas Pengajaran dalam penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Misalnya, penggunaan aplikasi atau platform yang tidak didesain khusus untuk pendidikan agama mungkin tidak efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter yang mendalam.

Gangguan dalam Proses Pembelajaran: Teknologi yang canggih juga bisa menjadi sumber gangguan. Misalnya, siswa mungkin lebih fokus pada perangkat mereka daripada materi yang diajarkan jika tidak ada pengelolaan yang baik. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran karakter.

Perubahan Nilai dan Budaya: Pengaruh budaya digital dan media sosial dapat mempengaruhi cara pandang siswa terhadap nilai-nilai agama dan karakter. Guru pendidikan agama islam perlu menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan ajaran agama dengan nilai-nilai yang seringkali dipromosikan oleh media digital.

Pengawasan dan Keamanan: Dalam lingkungan digital, penting untuk memastikan bahwa siswa tidak terpapar pada konten yang tidak sesuai atau berbahaya. Guru pendidikan agama islam perlu melakukan pengawasan dan melindungi siswa dari informasi atau interaksi yang dapat merusak nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Dengan memahami dan mengatasi bahaya-bahaya ini, guru pendidikan agama islam dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung pendidikan karakter tanpa mengorbankan nilai-nilai dan kualitas pengajaran.

VII. SIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika, mengajarkan akhlak mulia, dan memberikan pendidikan spiritual, Pendidikan Agama Islam membantu siswa berkembang menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat dan positif. Integrasi antara ajaran agama, etika digital, serta kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat memperkuat proses pendidikan karakter, menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai komponen kunci dalam pembentukan kepribadian siswa yang baik. Penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan peran guru pendidikan agama islam dalam pendidikan karakter di era digital sangat kompleks dan menuntut pendekatan yang adaptif. Guru PAI harus memanfaatkan teknologi secara bijak, mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan cara yang relevan, serta bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter yang efektif. Dengan menyesuaikan kurikulum, memberikan pelatihan kepada guru, dan melibatkan orang tua sebagai mitra pendidikan, pendidikan agama Islam dapat memberikan siswa pemahaman yang komprehensif tentang cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan moral di era digital ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, semoga penelitian ini dapat membantu peneliti yang lain dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama islam demi terwujudnya pembelajaran yang sesuai di era digital yang semakin berkembang.

REFERENSI

- [1] Abdullah, M. A., & Yasin, M. S. M. (2020). The Relevance of Islamic Education in Moral Education of Young Learners: A Systematic Review. *Journal of Education and Learning*, 9(1), 38-47.
- [2] Abdullah, S. (2020). Islamic Education in the Era of Digitalization: Challenges and Opportunities. *Islam and Civilisational Renewal*, 11(1), 39-55.
- [3] Alhabash, S., & Ma, M. (2017). A Tale of Four Platforms: Motivational Uses and Gratifications of Facebook, Twitter, Instagram, and Snapchat Among College Students? *Social Media+ Society*, 3(1), 1-13.

- [4] Ali, M. H. (2019). Islamic Education and the Challenges of the Digital Era. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 34-45.
- [5] Al-Kodmany, T. (2018). Digital Technology and Education: A Tertiary Case Study. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 34(2), 71-81.
- [6] Elkordy, M. F. (2018). The Influence of Islamic Tradition on Social Media Activities of Muslims. *Religion & Communication: An Annual Review*, 1(1).
- [7] Hakim, R. H. (2018). The Significance of Islamic Education in Developing Students' Moral Values in the Digital Era. *Journal of Islamic Education and Islamic Civilization*, 2(2), 123-133.
- [8] Haque, N. Y., & Nor, N. H. M. (2020). The Role of Islamic Education in Strengthening Students' Character in the Digital Age. *Journal of Islamic Education Perspectives*, 7(1), 42-56.
- [9] Khairuddin, A. R. (2021). The Role of Islamic Education in Shaping Student Character in the Digital Era. *International Journal of Education and Research*, 9(3), 189-198.
- [10] Khalwat, M. A. (2015). Impact of Islamic Religious Education on Moral Values of Muslim University Students. *Conference on Education & Educational Psychology*, 166(2), 29-34.
- [11] Kurniawati, S. A. (2020). Integrating Islamic Values in Digital Education: A Review. *Journal of Islamic Education and Psychology*, 1(2), 89-100.
- [12] Malik, S. (2012). *Islamic Ethics in the Internet Age: A Case Study of the Introduction of the Internet into an Islamic Society*. Helsinki: Helsinki University Press.
- [13] Nadeem, M., & Hussain, S. (2019). Role of Islamic Education for Character Building of Young Muslims in Digital Age: An Analysis. *Social Sciences*, 8(3), 93.
- [14] Siswadi, S. (2020). Islamic Education and the Formation of Student Character in the Era of Industry 4.0. *Journal of Islamic Studies and Education*, 3(1), 12-21
- [15] Subagyo, Z. A. A. (2019). Moral Education in the Digital Era: The Role of Islamic Education. *Journal of Education*, 4(2), 210-221.
- [16] Sumiyati, E., & Hadibroto, S. (2018). Strengthening Islamic Education in Character Education Based on Local Wisdom. *Islam Realita: Journal of Islamic and Social Studies*, 5(2), 84- 106.
- [17] Syarifuddin, V. (2019). The Role of Islamic Religious Education in Character Building of Elementary School Students. *Journal of Islamic Religious Education*, 4(2), 99-120.
- [18] Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.